

Tadut : Eksistensi Seni Tutar Besemah Era Modern

Afif Fatrurahman¹, Sri Suriana², Fitriah³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

email : ¹Afiffathurahman1807@gamil.com .² srisuriana_uin@radenfatah.ac.id
³ fitriah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul keadaan Kesenian Tutar Lisan Tadut di Besemah Pagaralam Pada Era Modern. Pokok dari penelitian ini adalah [1] Bagaimana keadaan seni tutur lisan Tadut di Besemah Pagaralam sekarang; [2] Apakah masih ada penerus seni tutur lisan Tadut di Pagaralam [3] Bagaimana cara para toko di masa kini mempertahankan seni tutur lisan di Pagaralam. Penelitian ini mengguankan teori sejarah dan kajian historis dengan pendekatan sosial dalam meneliti keadaan kesenian tutur lisan tadut di Besemah Pagaralam pada era modern. Metode yang digunakan dalam dalam pengumpulan data di lakukan da;a, penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara primer yaitu secara observasi, wawancara, dokumentasi, dan secara sekunder yaitu data di peroleh memlalu buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan Tadut. Sastra lisan Tadut merupakn bentuk budaya tutur lisan yang di lantunkan oleh masyarakat besemah di pagarlam pada zaman dahulu, yang mana syair dalam Tadut berisikan pujian, ajaran sosial, nasehat orang tua dan ajaran agama, dari hal ini lah yang menjadikan tadut dalam sejarah nya berfungsi sebagai sarana penyiaran Agama Islam di tanah Besemah Pagaralam. Dari penelitian yang telah di ketahui Tadut seiring berkembangnya kini telah berubah mengikuti perkembangan zaman namun tetap bertahan di zaman yang serba maju.

Kata Kunci : -Keadaan, Kesenian Tutar, Tadut, Besemah, Pagaralam

Abstract

This research is entitled the state of Tadut Oral Speech Art in Besemah Pagaralam in the Modern Era. The subject of this research is [1] How is the state of the art of Tadut oral speech in Besemah Pagaralam now; [2] Is there still a successor to the art of Tadut oral speech in Pagaralam [3] How do the shops today maintain the art of oral speech in Pagaralam. This research uses historical theory and historical studies with a social approach in examining the state of the art of tadut oral speech in Besemah Pagaralam in the modern era. The method used in data collection is done in two ways, namely primary, namely observation, interviews, documentation, and secondary, namely data obtained through books, journals, and articles related to Tadut. Tadut oral literature is a form of oral speech culture chanted by the Besemah community in Pagaralam in ancient times, where the poems in Tadut contain praise, social teachings, parental advice and religious teachings, from this which makes tadut in its history functions as a means of broadcasting Islam in the land of Besemah Pagaralam. From the research that has been known Tadut as it develops has now changed following the times but still survives in an advanced era.

Keywords: *Situation, Art Of Tutar , Tadut, Besemah, Pagaralam*

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sangat banyak ragam seni, adat istiadat dan budaya yang berbeda-beda dan sangat unik. Yang dimana dalam budaya itu sendiri adalah cara berpikir yang disukai secara budaya, ditafsirkan sebagai pengetahuan, pengalaman, keyakinan, nilai, sikap, dan makna yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi lainnya berdasarkan kontribusi individu dan kelompok.

Dari banyaknya ragam seni yang ada pada masyarakat terkhusus di Sumatera selatan, dalam kehidupan keseharian masyarakatnya tak lepas dari ragam seni adat dan budaya yang mana di Sumatera selatan sendiri memiliki banyak ragam seni, adat, dan budaya, terutama seni tutur lisan yang sangat banyak. Terlebih lagi di wilayah uluan yang menjadi wilayah persebaran sastra yang ada di Sumatera Selatan mulai dari Ulu Musi hingga selat barat daya Bengkulu, yang dimana di dalam wilayah tersebut banyak jenis dan bentuknya dari suatu bentuk prosa, puisi, atau puisi prosa atau prosa liris, yaitu bahasa berirama.

Hal ini sudah tidak biasa lagi dikarenakan Besemah merupakan induk dari rumpun budaya atau *dempu culture* merupakan rumpun dari kebudayaan Besemah yang salah satu wilayah bagian dari Besemah ialah Pagaralam, yang diaman dari sekian banyak sastra lisan yang ada di bumi Besemah yaitu Pagaralam yang mana sastra lisan tersebut salah satunya adalah sastra lirik *Tadut*.¹

Tadut merupakan salah satu sastra tutur Besemah, yang erat kaitannya dengan cara mempelajari agama, yaitu ajaran agama Islam. Tadut sendiri merupakan jenis sastra puisi, kata tadut berasal dari bahasa Arab, yang memiliki arti pengulangan. Tadut dahulunya berfungsi sebagai sarana dalam kegiatan penyebaran ajaran Islam kepada penduduk Besemah oleh para ulama atau mubalig yang ada di wilayah Besemah.²

Pada masa lampau Tadut dilaksanakan oleh mereka yang memiliki pengetahuan akan agama mumpuni, biasanya para petadut adalah orang yang mahir serta paham isi kitab kuning. Umumnya tadut didahului oleh guru ngaji, yang selanjutnya dilanjutkan oleh murid-muridnya, tadut ini di lantunkan secara berkelompok atau dalam bahasa Besemah Be'pu'um atau sekarang biasa di sebut dengan kelompok pengajian yang dalam lirik yang di ajarkan oleh guru ngaji ini berisikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari³

¹Dinas Pendidikan Pemprov Sumsel,. (2014). *Sastra Tutur Sumatera Selatan*, Palembang: , h. 12

²Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang,. (2014). *Identitas Kultur Orang Besemah*, h. 105

³Satarudin Tjik Olah,. (2010). *Sang Kancil Melanglang Ghimbe*, Pagaralam: Dinas Budpar, h. 15

Dengan seiring berkembangnya zaman kini tradisi tadut mulai di tiggalkan tidak lagi menjadi media pengahafal dan penyampaian ajaran agama islam di besemah pagaralam namun kini beralih fungsi menjadi media hiburan tetapi makna yang terdapat dalam tadut tidak berubah, sepertna tadut dimaknai oleh masyrakat Besemah pagaralam sebagai salah satu simbol masuknya islam di Pagaralam walau masyarakat Pagaralam sendiri sangat sedikit yang mengetahui akan adanya Tadut sebagai media penyiar Agama Islam di tanah Besemah Pagaralam.

Dari permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ Keadaan Kesenian Tutar lisan Tadut Di Besemah Pagaralam Pada Masa Modern” agar bisa mengetahui bagaimana keadaan seni tutur lisan Tadut di Besemah Pagaralam sekarang ? apakah masih ada penerus seni tutur lisan Tadut di Pagarala ? Dan bagaimana cara para toko di masa kini mempertahankan seni tutur lisan di Pagaralam ?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mencoba mencari hal-hal yang berhubungan dengan penulisan penelitian sebelumnya yang dapat menunjang dari penulisan penelitian ini dengan sumber penelitian ini adalah buku-buku dan penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang akan di teliti.

Penelitian pertama skripsi yang di lakukan oleh Emelda Anggraini mahasiswi Uin Raden Fatah Palembang yang berjudul Analisis Isi Syair Pada Pesan Dakwah Pada Budaya *Tadut* inuriyah Dik Nginak-E⁴, dalam penelitian ini memfokuska tadut terhadap isi pesan dakwah, dari *Tadut* inuriyah Dik nginak-E, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kedua merupakan jurnal *PANAMAS*⁵*Tadut* yang di tulis oleh Zulkarnain Yani yang berjudul Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Lisan *Tadut* Di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan yang mana pada jurnal ini membahas isi dari syair *Tadut* yang memilki nilai-nilai keagamaan di Kota Pagar Alam.

Penelitan ketiga merupakan penelitian skripsi yang dituliskan oleh Syahrul Ramadhan yang merupakan mahasiswa UNSRI berjudul Adaptasi *Kesenian Tadut Pada Masyarakat*

⁴melda Anggraini, Analisis Isi Syair Pada Pesan Dakwah Pada Budaya *Tadut* inuriyah Dik Nginak-E (Palembang: Prodi Ilmu komunikasi Fakultas Fisip Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020), Hal. 5

⁵ZulkarnainYani. (2017), “Jurnal Panamas” Volume 30, Nomor 1, h. 78

*Besemah Kota Pagar Alam*⁶ dalam penelitian skripsi ini penulis memfokuskan bagaimana tadut tetap bisa beradaptasi di zaman sekarang.

Penelitian keempat merupakan penelitian jurnal Studi Islam yang berjudul *Mekah Kecil Di Tanah Besemah :Studi Terhadap Dinamika Perkembangan Islam di Desa Pardipe Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam*⁷, yang di tulis oleh Irpinskyah, Nor Huda Ali, Muhammad Syawaludin. Dalam jurnal ini berisikan awal mula masuknya islam di tanah Besemah tepat nya Kota Pagar Alam, bagaimana islam itu dapat di terima oleh masyarakat besemah serta media dakwah dan tokoh penyebar Agama Islam di tanah Besemah.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif bertujuan unu menggambarkan keadaan dari suatu fenomena yang berhubungan dengan keadaan sebenarnya⁸. Yang mana penelitian ini menggunakan data hasil wawancara serta observasi sebagai upaya pengumpulan data.⁹
2. Sumber data.
 - a. Sumber data yang ada dalam penelitian ini ialah sumber data primer dalam hal ini penelitian ialah data berupa informasi dari tokoh masyarakat di Pagaralam, serta dokumen-dokumen terkait penelitian yang ada, seperti mengenai data wilayah pagaralam, dan juga tutur lisan Tadut.
 - b. Sumber sekunder di dalam penelitian ini menggunakan litelatur yang membahas tentang tutur lisan Tadut

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Tadut

Kesenian di Indonesia sendiri banyak ragam jenis serta bentuknya, mulai dari kesenian rakyat maupun kesenian modern, dikemas sesuai dengan kekhasan dan praktik budaya masing-masing daerah. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, sehingga

⁶Syahrul Ramadhan, *Adaptasi Kesenian Tadut Pada Masyarakat Besemah Kota Pagar Alam*(Palembang: Prodi Sosiologi Fakultas Fisip Universitas Negeri Seriwijaya, 2022), Hal. 7

⁷Irpinskyah, Nor Huda Ali, Muhammad Syawaludin. (2019), “ Jurnal Studi Islam” Vol. 15 Nomor 1, Juni 2019, Hal 104.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.09,

⁹ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, h 240.

keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari manusia itu sendiri. Begitu pula dengan seni yang dapat menjadi kreativitas jiwa manusia, karena seni memiliki nilai estetika¹⁰.

Sastra tutur lisan merupakan salah satu kesenian yang tidak bisa di jauhkan dari kebudayaan manusia salah satunya ialah kesenian tutur lisan Tadut yang ada di Pagaralam tadut sendiri menurut Madyani *Tadut* berasal dari bahasa latin yaitu Ta Dut yang asal kata dari Bahasa Arab yaitu Ta Ha Dut dan dalam bahasa besemah Tah Did Dan yang mana masyarakat Besemah, Pagar Alam menyebutnya Tadut yang memiliki arti ialah menghapal ber ulang-ulang,¹¹ Tadut sendiri masuk ke besemah (kota Pagar Alam) berbarengan dengan setelah masuknya islam di tanah Besemah dipopulerkan sekitar abad ke-17 M oleh Syekh Noor al-Kadim al-Bahr al-Din yang dikenal sebagai Puyang Awak.¹²

Tadut sendiri memiliki syair yang berisi ajaran-ajaran Agama islam, nilai sosial serta nasihat orang tua untuk anak mereka yang mana Tadut akhirnya menjadi salah satu media penyebaran agama islam di tanah Besemah di Pagaralam, dari arti kata Tadut ini yang berarti berulang-ulang tadut juga awal munculnya tadut, tadut berfungsi sebagai nasihat orang tua kepada anaknya yang dilantunkan secara berulang-ulang pelantunan tadut sendiri di lantunkan di tempat-tempat di mana masyarakat Pagaralam beraktivitas seharian seperti di ladang dan pada islam masuk Tadut ini selain di gunakan selain sebagai media dakwah tapi juga digunakan sebagai media hafalan Al-quran bagi masyarakat yang sudah masuk Islam tutur lisan Tadut ini awalnya di lantunkan pada saat syekh untuk menyebarkan agama islam di masjid-masjid maupun di luar masjid¹³, tadut di lantunkan secara beramai-rami atau be'pu um yang diawali oleh guru atau ustad untuk memulai bertadut.

Adapun syair tadut yang sering di lantunkan dari dulu hingga sekarang sebagai berikut :

Tadut Rukun Iman	Tadut Rukun Iman
<i>Adepun rukun iman ade enam perekare</i>	Adapun rukun iman ada enam perkara
<i>Pertame percaye kepade Allah Ta'ala</i>	Pertama percaya kepada Allah Ta'ala

¹⁰Ahmad bastari Suan, *Seni Pertunjukan Tadut*, (Palembang, 2007), hal 52.

¹¹ Wawancara dengan Madyani (Pencita sastra dan sejarah Besemah) pada 9 mei 2022

¹²Zulkarnain Yani. (2017), "Jurnal Panamas" Volume 30, Nomor 1, h. 79

¹³Wawancara dengan Madyani (Pencita sastra dan sejarah Besemah) pada 9 mei 2022

<i>Kedue percaye kepade Malaikat</i>	Kedua percaya kepada Malaikat
<i>Ketige percaye kepade Rasulullah</i>	Ketiga percaya kepada Rasulullah
<i>Keempat percaye kepade Kitab Allah</i>	Keempat percaya kepada kitab Allah
<i>Kelime percaye kepade Hari Kiamat</i>	Kelima percaya kepada Hari Kiamat
<i>Keenam percaye kepade Takdir-Nye</i>	Keenam percaya kepada takdir-Nya

<i>Tadut Rukun Islam</i>	Tadut Rukun Islam
<i>Rukun Islam Ade Lime</i>	Rukun Islam Ada Lima
<i>Paretame, mengucap syahadat</i>	Pertama, Mengucap shadat
<i>Kedue menegakan solat lime waktu</i>	Kedua Menegakan Solat lima waktu
<i>Ketige puase di bulan rumadon</i>	Puasa di Bulan Romadhon
<i>Keempat mbayar sakat nga petra</i>	Keempat Bayar Zakat Fitrah
<i>Kelime Naik Haji Ke Baitullah</i>	Ke lima Naik Haji ke Baitullah

Kedua tadut di atas merupakan lirik Tadut yang sering di lantunkan oleh masyarakat Pagaralam dari dahulu hingga sekarang, namun pada saat ini lirik syair Tadut diatas pementasanya diiringi oleh masik pengiring.

2. Eksistensi Tadut Era Modern

Melihat perkembangan seni tadut yang pelan, di tambah lagi dengan tingginya tingkat penggunaan mediam elektronik seperti televisi, handphone dan media sosial terus berkembang dan semakin mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga tadut menjadi sepi peminatnya. Serta di masyarakat karena dianggap hal yang kuno.

Namun kesenian tutur lisan Tadut yang ada di Pagaralam kini perlahan berkembang dengan mengikuti zaman dengan di dorong oleh inovasi yang melibatkan tokoh adat dan budaya Pagaralam berguna agar tutur Lisan tadut dapat terus ada, keadaan tadut pada masa modern kini tetap eksis dan bertahan dikarenakan dikemas dalam bentuk penyajian yang sebelumnya digunakan sebagai media hafalan sekarang di pergunakan dalam bentuk kesenian hiburan.

3. Pegeseran fungsi dan makna Tadut.

Melihat perkembangan seni tadut yang biasanya lamban, apalagi media seperti televisi, handphone dan media sosial terus berkembang dan semakin mudah dijangkau oleh masyarakat, maka tadut menjadi kurang penting. di masyarakat karena dianggap kuno.

Tadut di awal masanya sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat serta generasi penerus suku Besemah di Pagar Alam, pada masa itu sendiri Tadut tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, melainkan lebih digunakan untuk penyampaian nasihat orang tua kepada anaknya, namun seiring berkembangnya waktu kini fungsi tadut tidak lagi ada tadut yang bergeser fungsinya menjadikan tadut hilang ke aslinya seperti tadut yang digunakan saat ada orang yang meninggal sekarang tidak lagi di pakai, tak hanya itu fungsi tadut yang dahulunya sebagai nasihat orang tua kepada anak mereka pun kini sudah hilang dimakan oleh zaman fungsi tadut yang hilang ini dikarenakan juga faktor dari budayawan pentutur lisan di Besemah Pagar Alam sangat sedikit yang menekuninya serta menjaga budaya lisan ini.

Pergeseran yang terjadi akibat masyarakat yang modern mendorong tadut bergeser kegunaannya seperti yang di jelaskan di atas, Tadut kini di kenalkan hanya untuk mengenalkan masyarakat yang tidak mengetahui akan apa itu Tadut walaupun hanya sebatas hal tersebut namun pergeseran fungsi yang terjadi merupakan mengakibatkan Tadut fungsi mulai hilang dan hanya di kenal oleh beberapa orang saja

Namun hal ini justru menjadi ketakutan kedepannya yang mengakibatkan kesenian sastra lisan tadut ini menjadi punah, dikarenakan masyarakat hanya tahu tanpa mengimplementasikan Tadut tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti fungsi tadut seutuhnya yang digunakan oleh masyarakat Besemah Pagar Alam yang dulu yang menggunakan tutur lisan Tadut dalam kehidupan sehari-hari kini tadut hanya dinikmati dalam hiburan di pentas seni yang dimana sekarang, tanpa tahu apa makna tadut seutuhnya sehingga tadut dapat bergeser makna dan fungsinya seperti sekarang. Hal ini menjadikan Upaya sangat diperlukan untuk menyesuaikan kesenian ini dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat membangkitkan minat dan kepedulian masyarakat terhadap kesenian daerah ini,

khususnya bagaimana membangkitkan minat generasi muda untuk berpartisipasi dalam kesenian ini sebagai salah satu bentuk pembaharuan pelaku seni tato ini. Salah satunya mengelola sebuah toko budaya lisan dari Sumatera Selatan bernama Vebri Allintani, beliau adalah seorang budayawan yang masih sangat aktif dalam budaya lisan tadut, beliau juga merupakan penyelenggara tadut modern yaitu tadut yang diiringi dengan alat musik. sehingga masyarakat dapat menerimanya di zaman modern.

Berdasarkan fungsinya, tadut era kini banyak mengalami pergeseran antara lain:

Tadut Dulu (klasik)	Tadut kini (Kontemporer)
Tadut di syairkan dari orang tua kepada anaknya	Isi Syair Tadut sudah kontemporer namun tetap berisikan ajaran agar manusia tetap dekat dengan pencipta
Isi syair Tadut berisikan petatah petitihi orang tua untuk anaknya	Tadut di syairkan sebagai media hiburan di kala berduka cita
Tadut di syairkan pada saat mereka berkebun	Tadut di zaman sekarang tidak lagi wajib di pimpin oleh yang disebut wak aji
Tadut di syairkan dengan di pimpin oleh orang yang beragama atau biasa di sebut oleh wak aji orang yang di angap memang pemimpin	Tadut dipentaskan dengan iringan alat musik

Adapun faktor penyebab terjadinya pergeseran tersebut, tak lepas dari perubahan sosial dari masyarakatnya yang mempengaruhi diantaranya adalah:

1. Kurangnya minat generasi muda dalam mempelajari sastra Tadut
2. Sistem pendidikan di Pagar Alam yang selalu maju sehingga menyebabkan pembelajaran untuk kebudayaan ada kurang di minati
3. Dorongan Era Golbalisasi yang menjadikan masyarakat berfikir maju tanpa memperdulikan lagi adanya budaya sastra yang harus dijaga
4. Terlalu monotonnya tadut yang dengan rima serta irama yang tidak berubah dari zaman awal tadut muncul.¹⁴

Hal ini lah yang menjadikan sastra lisan Tadut berubah fungsinya di zaman modern ini, yang pada akhirnya para pengiat budaya sastra lisan ber inovasi agar tadut ini tetap bisa memperkenalkan dan melestarikannya

4. Tokoh Tadut Era Modern

Dalam peranannya Tadut yang sekarang ada tidak lepas dari tangan-tangan dan inovasi para tokoh yang menjadi pelaku sastra budaya seni lisan Tadut yang bisa mempertahankan tadut hingga sekarang dan mengenalkannya pada generasi muda, berikut para tokoh tadut di masa moderen ini antara lain :

- a. Asmadi Asmadi atau biasa dipanggil dengan nama nek Mady lani, beliau lahir di Pagar Alam pada 9 september 1971, beliau merupakan bagian dari tokoh yang melestarikan tadut sampai saat ini, beliau merupakan budayawan sekaligus sastrawan yang gemar menulis sastra puisi serta sastra tutur besemah lainnya.
- b. Vebry Al Lintanisebagaiketua dewan kesenian Palembang yang lahir di kotaPagar Alam 14 Februari 1967, beliau merupakan alumni dari Universitas IBA. Vebrymerupakan salah seorang tokoh yangmelestarikankebudayaan sastra tuturBesemah berupa tadut, beliau juga merupakan pengagas tadut kontemporer di zaman sekarang.¹⁵

Kedua tokoh ini merupakan orang yang menjadi pelaku budaya tutur seni lisan tadut yang masih ada dan sampai sekarang mereka masih mengenalkan budaya

¹⁴ Wawancara Vebri Al Lintani (Buduayawan penggiat radisi lisan Sumatra selatan) 5 mei 2022

¹⁵Wawancara dengan Madylani (Pencita sastara dan sejarah Besemah) pada 9 mei 2022

lisan tadut pada semua kalangan, baik itu di luar Pagaralam maupun di luar Pagaralam

5. Upaya Tokoh dalam Melestarikan Tadut Di Era Modern

Dalam memepertahankan kesenian Tadut dan menjaga kelestarian Tadut, ada upaya-upaya yang dilakukan oleh para tokoh agar para generasi muda terhindar dari ketidak sukaan akan budaya Tadut, dan agar Tadut dapat sejalan dengan masa modren. Sehingga ada upaya-upaya yang dilakukan oleh para tokoh adat dan budaya di Pagaralam agar tadut terus dapat ada adalah

1. Mengadakan pertgelaran seni dan kebudayaan yang ada di Pagaralam pada saat menjelang HUT Pagaralam
2. Memasukan Tadut ataupun kebudayaan dan kesenian dalam kurikulum pembelajaran
3. Membuat kesenian Tadut dalam bentuk yang moderen mulai dari membawakan tadut dengan musik penggiring agar dapat di minati oleh anak muda
4. Memunculakn kembali pengajian-pengajian dengan awal pembukaan pengajian para ja'maah untuk bertadut
5. Memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagi media promosi dalam pengenalan Tadut

E. KESIMPULAN

Tadut dahulunya merupakan syair yang di lantunkan pada saat berkebun dan pada saat ada pengajian yang mana isi syair Tadut berisikan nasihat untuk anak-anak pada masyarakat suku Besemah serta ajaran Agama Islamyaitu sebagai pengingat diri manusia agar tidak meninggi atau sombong

Tadut merupakan seni tutur lisan asli dari Besemah Pagaralam tak banyak orang yang mengetahui Tadut, dikarenakan minimnya sumber yang sangat sedikit , tadut sendiri memiliki nilai budaya, norma, sosial dan agama di dalamnya.

Tadut yang ada dan berkembang di masa modren sekarang sudah seharusnya tetap ada dalam kehidupan masyarakat dikarenakan Tadut sangat erat kaitannya dengan mayoritas agama

yang di anut di kota Pagaralam, selain itu isi syair Tadut penuh akan Makna dan ajaran Agama dan penuh akan nasihat orang tua kepada anaknya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar, Cet 2*. Yogyakarta: Tri Wacana, 1990.
- Abdullah, Rozali. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah SecaraLangsung*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ali, R.M. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Lkis, 2012.
- Bastari Suan, Ahmad, et al. (2007). *Sejarah AsalUsul Jagat Besemah*, Palembang.
- Bastari Suan, Ahmad, (2007). *SeniPertunjukanTadut*, Palembang.
- Bastari Suan, Ahmad, et al. (2007). *Atung Bungsu*, Pagar Alam.
- Daliman. A. (2006) *Panduan penelitian Historis*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Delimove. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Departemen Pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, EdisiKelima. Jakarta: CV Adi Perkasa, 2016.
- Dinas Pendidikan Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan,, (2014). *SastraTuturSumateraSelatan*, Palembang.
- Hariadi, Jumhari, *Identitas kultural orang besemah di kota pagaralam*. cv. talao sumber rezeki,2014.
- Hariadi. Jumhar. (2014)*Identitas kultural orang besemah di kota pagaralam*. Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal kebudayaan balai pelestarian nilai budaya padang.
- HaryB.Harmadi,Sonny. *Analisis Data Demografi*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2016.
- Judistira. *Teori-teori Perubahan Sosial*. Bandung: Padjajaran, 1992.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2010.
- Setiadi, Elly M. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta. Kencana Prenanda media Group.
- Sihabudin, Ahmad, (2011). *KomunikasiAntarBudaya*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogakarta: Ombak, 2007.
- Sugiyono, *MetodePenelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung. : Alfabeta. 2009

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung. : CV Alfabeta. 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung. : Alfabeta. 2015
- Yani Zulkarnain. “*Jurnal Panamas*” Volume 30, Nomor 1, 2017
- Sugiyanto. “*Kehidupan Sosial Budaya Komunitas*”, *Jurnal Penelitiandan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol 13, No. 02, 2008.
- Irpinsyah, Nor Huda Ali, Muhammad Syawaludin. “ *Jurnal Studi Islam*” Vol. 15 Nomor 1, Juni 2019.
- Anggraini Emelda “*Analisis Isi Syair Pada Pesan Dakwah Pada Budaya Tadut inuriyah Dik Nginak-E*” *Skripsi*. Palembang: Prodi Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu sosial dan ilmu Politik Ilmu Komunikasi, Universitas Raden Fatah , 2021
- Syahrul Ramadhan, *Adaptasi Kesenian Tadut Pada Masyarakat Besemah Kota Pagaralam*. Palembang: Prodi Sosiologi Fakultas Fisip Universitas Negeri Seriwijaya, 2022.
- Wawancara dengan madyani (Pencita sastra dan sejarah Besemah) pada 9 mei 2022
- Wawancara dengan vebi Al lintani (Budayawn penggiat tradisi lisan Sumatera Selatan) pada 5 mei 2022